

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan pertanyaan penelitian serta manfaat dilakukannya penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Postpartum adalah masa involusi yaitu proses kembalinya uterus seperti semula saat sebelum hamil. Pada masa postpartum terjadi banyak perubahan sistem tubuh seperti perubahan tekanan darah, nadi, suhu dan laktasi (air susu ibu). Perubahan sistem tubuh lainnya seperti perubahan *system* kardiovaskular, *system* ginjal dan *system* renal. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut sangat mempengaruhi kondisi nutrisi ibu, ditambah lagi ibu akan menyusui bayinya sehingga membutuhkan asupan nutrisi yang ekstra untuk memenuhi kebutuhannya. Ibu postpartum memerlukan makanan yang bergizi untuk memenuhi gizinya, untuk itu ibu membutuhkan konsumsi protein yang cukup, vitamin dan mineral. Ibu postpartum harus menambahkan kalori sejumlah 500 kalori/hari, yaitu untuk membantu ibu postpartum memulihkan kesehatannya dalam perbaikan sel-sel tubuh yang rusak pada saat persalinan dan memproduksi Air Susu Ibu (ASI), sehingga harus ada pengawasan yang baik terhadap kebutuhan makanan bergizi, berkualitas dan berkuantitas pada ibu postpartum.

Ibu Postpartum harus mengonsumsi makanan yang bergizi untuk proses involusi dan produksi ASI. Gizi yang kurang mengakibatkan perubahan fisik, reproduksi seperti *system* vaskuler. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu postpartum

tidak mengonsumsi makanan tertentu seperti faktor: umur, pengetahuan, pengalaman, pendidikan, peran keluarga, dan petugas kesehatan. Umur adalah salah satu faktor yang menentukan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah. Umur mempengaruhi seseorang dalam menanggapi keuntungan dan kerugian seseorang dalam memenuhi nutrisi atau melakukan pantang makan, semakin bertambah umur semakin dewasa juga seseorang dalam memilih tindakan. Pendidikan adalah faktor yang mempengaruhi cara pikir seseorang, tingginya pendidikan seseorang membantu dalam menerima informasi dan membuat seseorang itu memiliki informasi yang lebih luas seperti informasi tentang makanan bergizi dan akibat dari kurangnya gizi pada ibu postpartum. Pendidikan yang rendah membuat seseorang kesulitan dalam menerima dan menyerap informasi (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Ibu postpartum dengan pengetahuan yang baik akan mengonsumsi makanan yang bergizi serta berimbang untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya. Pengetahuan berasal dari sesuatu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan kepada objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sebagian besar pengetahuan manusia berasal dari penglihatan dan pendengaran. Pengalaman, salah satu cara untuk mendapatkannya dapat melalui pengamatan dan pengajaran yang diperlukan untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan dalam hidup bermasyarakat. Seseorang yang pernah melihat, mendengar, mempelajari hal positif dan negatif terutama dalam perilaku negatif seperti dalam pantangan makanan membuat ibu postpartum meniru perilaku tersebut yang pada akhirnya menghambat proses pemulihan diri ibu postpartum. Budaya adalah hasil budidaya manusia dan

kreatifitas yang dilakukan dari generasi ke generasi. Dalam berbagai kebudayaan masing-masing daerah memiliki pantangan dalam mengkonsumsi makanan, ibu postpartum yang menganut kepercayaan tertentu mempengaruhi perilaku seseorang dalam menentukan tindakan yang akan dilakukannya.

Postpartum adalah masa rentan terjadinya kematian ibu, ibu postpartum membutuhkan perhatian yang lebih sejak persalinan selesai sampai 6 Minggu atau 42 hari. Kematian pada ibu postpartum diakibatkan oleh kurangnya perawatan dan perhatian pada ibu postpartum. Masa postpartum adalah masa kritis bagi ibu yang melahirkan terutama negara berkembang seperti Indonesia, Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu terjadi setelah persalinan dan 50% diantaranya terjadi dalam selang waktu 24 jam pertama. Angka kematian ibu sebagai alat ukur dalam menilai keadaan pelayanan *obstetri*, Angka Kematian Ibu (AKI) yang tinggi menunjukkan pelayanan *obstetri* yang masih buruk.

Angka Kematian Ibu (AKI) yang tinggi merupakan masalah kompleks yang sulit diatasi. Menurut laporan WHO di dunia pada tahun 2017, Angka Kematian Ibu (AKI) 295.000 atau 810 ibu meninggal per hari oleh sebab yang dapat dicegah. Sedangkan di Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan yang paling tinggi Angka Kematian Ibu di dunia dengan total 254.000 selama tahun 2017. Di Indonesia menurut SUPAS 2015, kematian ibu di Indonesia berkisar 305 per 100.000 atau sebanyak 14.640 kematian pada tahun 2015. Sedangkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2012, mencatat bahwa AKI di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Dari data tersebut dapat disimpulkan Indonesia mengalami penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) namun tetap saja AKI di

Indonesia cukup tinggi, apalagi kematian ibu di Indonesia sering terjadi karena disebabkan oleh infeksi dan pendarahan pervagina serta masalah nutrisi yang sebenarnya masih dapat dicegah.

Dari survei di RSUD Banyudono Boyolali ditemukan Angka Kematian Ibu (AKI) yang tinggi di mana pada bulan Januari hingga April 2013, RSUD Banyudono Boyolali memiliki pasien postpartum yang meninggal 23 dari 125 ibu postpartum yang hidup. Hasil laporan Dinas Kesehatan Kota Tangerang (2017), AKI di Kota Tangerang terus menurun pada tahun 2016 ada sebanyak 19 kasus hingga kini menjadi 8 kasus pada tahun 2017. Jumlah ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Binong pada saat ini terhitung dari Februari dan Maret 2020 adalah sebanyak 268 ibu.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui gambaran tingkat pengetahuan nutrisi ibu postpartum di Puskesmas Binong Tangerang.

1.2 Rumusan Masalah

Masa postpartum adalah masa yang sulit bagi ibu, pada masa ini ibu mengalami banyak kerusakan jaringan pada saat melahirkan sehingga ibu harus memenuhi nutrisinya dengan makanan yang bergizi dan seimbang untuk memperbaiki jaringan yang rusak dan untuk memenuhi kebutuhan bayi di mana bayi membutuhkan Air Susu Ibu (ASI) untuk proses pertumbuhannya. Pengetahuan yang baik akan membantu ibu dalam memenuhi nutrisi bagi ibu dan bayinya, ibu dengan pengetahuan yang baik akan lebih mudah memahami nutrisi apa saja yang baik dan dibutuhkan seorang ibu pada masa postpartum sedangkan ibu dengan pengetahuan yang kurang akan sulit memahami nutrisi apa yang baik dan

dibutuhkan oleh ibu dan bayinya pada masa postpartum, nutrisi dan gizi yang buruk dapat membuat ibu dan bayi mengalami malnutrisi atau gizi buruk yang dapat berakibat fatal hingga kematian. Pendidikan biasanya memegang peranan penting pada pengetahuan ibu, ibu dengan pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang baik dan mudah dalam menerima juga memilah informasi yang tepat dan baik bagi dirinya dan anaknya sedangkan ibu dengan pengetahuan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang dan kesulitan dalam menerima dan memilah informasi untuk dirinya dan anaknya. Pemenuhan nutrisi ibu juga dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan budaya ibu postpartum. Ibu yang memiliki tingkat ekonomi yang baik akan dengan mudah memenuhi nutrisinya seperti membeli makanan yang dibutuhkan ibu selama masa postpartum sedangkan ibu dengan ekonomi yang kurang akan sulit memenuhi kebutuhan nutrisinya dan membatasi membeli makanan yang membantu memenuhi nutrisi ibu karena status ekonomi yang tidak memadai, dan ibu dengan budaya yang memiliki pantangan makanan akan mengikuti ajarannya dan tidak memakan makanan yang dipantangkan oleh budayanya walaupun sebenarnya makanan pantangan tersebut membantu ibu dalam memenuhi nutrisinya. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai mahasiswa keperawatan peneliti melihat bahwa pengetahuan, pendidikan, ekonomi dan budaya sangat mempengaruhi ibu dalam memenuhi nutrisinya baik untuk ibu maupun anak. Berdasarkan pernyataan masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu postpartum terkait nutrisi di Puskesmas Binong?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan nutrisi pada ibu postpartum di Puskesmas Binong

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi data demografi ibu postpartum.
- 2) Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan nutrisi ibu postpartum di Puskesmas Binong.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan nutrisi ibu postpartum di Puskesmas Binong.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai informasi pendukung untuk memperluas atau mengembangkan penelitian terkait mengenai gambaran tingkat pengetahuan nutrisi ibu postpartum.

1.5.2 Manfaat Praktik Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data awal dalam pemberian pendidikan kepada masyarakat terutama ibu postpartum pada pelaksanaan praktik klinik komunitas dan praktik klinik *Nursing Family* di wilayah Binong.

1.5.3 Manfaat pelayanan kesehatan di masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan intervensi kepada ibu postpartum bagi pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan atau pendidikan kepada masyarakat terutama ibu postpartum dalam pelayanan masyarakat.

